



## **Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan**

**Clara Margilina Reinamah<sup>1\*</sup>, Hisner Glori Faley<sup>2</sup>, Liston Sihombing<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Negeri Kupang

\*Corresponding author, e-mail: [clara.reinamah@pnk.ac.id](mailto:clara.reinamah@pnk.ac.id)

---

### **ARTICLE INFO**

#### **Keywords:**

Green Accounting, Profitability, Mining Company, PROPER

#### **DOI:**

<https://doi.org/10.36733/jia.v3i1.11545>

#### **How to cite:**

Reinamah, C. M., Faley, H. G., & Sihombing, L. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 3(1), 90–97. <https://doi.org/10.36733/jia.v3i1.11545>

#### **Published by:**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mahasaraswati Denpasar

---

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the effect of green accounting on the profitability of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period. Green accounting in this study is proxied through the Corporate Performance Rating Program in Environmental Management (PROPER) rating. Data were analyzed using simple linear regression on 60 observation samples from 12 mining companies. The results of the study indicate that the implementation of green accounting as measured by the PROPER rating does not have a significant effect on the profitability of mining companies. This indicates that the company's environmental performance, as assessed by PROPER, has not been a determining factor in increasing the profitability of mining companies in Indonesia during the study period. This study implies that even though companies have made efforts to manage the environment in accordance with regulations, this is not necessarily positively correlated with increasing company profits.



© 2025 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license.

## **PENDAHULUAN**

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan (Kasmir, 2008).

Laba sendiri merupakan kenaikan modal (aset bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi pemilik (Hanafi, 2022).

Menurut Kasmir (2008) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk dalam mencari keuntungan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan terutama laporan neraca dan laba rugi. Pengukuran ini dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentan waktu tertentu, baik penurunan atau

kenaikansekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini.

Keutamaan penggunaan konsep *Green Accounting* bagi perusahaan adalah kemampuan untuk meminimalisir persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapinya. *Green Accounting* merupakan proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan informasi terhadap objek, transaksi atau peristiwa atau dampak dari aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan korporasi itu sendiri dalam satu paket pelaporan informasi akuntansi yang terintegrasi agar dapat bermanfaat bagi para pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non-ekonomi (Lako, 2018).

Penerapan *green accounting* yang dilakukan perusahaan juga merupakan usaha dari perusahaan untuk memenuhi keinginan stakeholder, yang menjadi fokus dari stakeholder bukan dari faktor keuangan perusahaan, tetapi juga terkait dengan faktor lingkungan perusahaan, apakah perusahaan tersebut memperhatikan dampak lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan. Riduwan dan Andayani (2011).

Pentingnya pengungkapan green accounting dalam laporan tahunan juga dibutuhkan oleh stakeholder atau pihak eksternal perusahaan yang membutuhkan informasi sosial dan konsep kinerja lingkungan yang mengacu pada jumlah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan bisnis dan juga kepedulian perusahaan terhadap masalah lingkungan dan kontribusi perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Alasan dilakukannya penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan, sehingga perusahaan-perusahaan wajib telah melakukan pengungkapan Akuntansi Lingkungan. Berikut merupakan perusahaan pertambangan yang mengalami profitabilitas:

**Tabel 1. Tingkat Profitabilitas Perusahaan Pertambangan**

| Kode Perusahaan | Tahun | Laba Bersih Setelah Pajak | Total Aktiva  |
|-----------------|-------|---------------------------|---------------|
| BUMI            | 2018  | 158.777.315               | 3.906.773.939 |
|                 | 2019  | 6.339.172                 | 3.702.805.778 |
|                 | 2020  | 339.340.652               | 3.428.550.327 |
|                 | 2021  | 223.172.744               | 4.223.787.286 |
|                 | 2022  | 566.756.846               | 4.488.046.969 |
| ADRO            | 2018  | 468.611                   | 7.060.755     |
|                 | 2019  | 387.508                   | 7.217.105     |
|                 | 2020  | 99.002                    | 6.381.566     |
|                 | 2021  | 1.107.105                 | 7.586.936     |
|                 | 2022  | 2.922.928                 | 10.782.307    |
| INDY            | 2018  | 98.216.565                | 3.669.952.693 |
|                 | 2019  | 16.475.433                | 3.616.163.065 |
|                 | 2020  | 13 0.340.387              | 3.493.702.857 |
|                 | 2021  | 9 0.211.153               | 3.691.477.101 |
|                 | 2022  | 108.843.955               | 3.593.872.042 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Dari tabel diatas menggambarkan bahwa ada beberapa perusahaan yang sering mengalami kenaikan dan penurunan profitabilitas setiap tahunnya yang diukur dari total aktiva dan laba bersih setelah pajak dari lima tahun terakhir yakni dari tahun 2018-2022. Pada tahun 2021 Pt. Bumi Tbk mengalami penurunan laba bersih setelah pajak sebesar 7.139.124 dengan total aktiva sebesar 4.223.787.286. Pada tahun 2020 pada penurunan laba bersih setelah pajak mencapai 99.002 dengan total aktiva yang juga mengalami penurunan sebesar 6.381.566.

Terjadinya kenaikan dan penurunan profitabilitas disebabkan oleh biaya operasional dan biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dimana biaya operasional dan biaya lingkungan tersebut setiap tahunnya juga terus mengalami peningkatan. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) menyatakan bahwa pemerintah telah membentuk suatu program yang disebut dengan PROPER. PROPER (Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) dengan melalui Kementerian Lingkungan Hidup sebagai upaya perbaikan lingkungan hidup perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Ini dilaksanakan untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan dan mendorong agar perusahaan semakin baik kepeduliannya terhadap lingkungan. Program PROPER direspon baik oleh masyarakat sebagai penilaian kinerja lingkungan.

Kemudian perusahaan dipastikan melakukan aktivitas lingkungan dan mengungkapkannya ketika menjadi peserta PROPER. Pemerintah mengeluarkan regulasi untuk mengatasi pencemaran lingkungan yang sekaligus dapat digunakan untuk meningkatkan akuntabilitas suatu perusahaan di Indonesia. Dengan adanya peraturan ini, pemerintah secara tidak langsung sudah mendorong perusahaan yang aktivitasnya dekat dengan lingkungan untuk wajib melakukan aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan mengungkapkannya di kemudian di laporan akhir tahun/tahunan perusahaan.

Perusahaan yang menerapkan konsep akuntansi lingkungan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut Bellany dkk (2023) melakukan penelitian dengan hasil penelitian bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan penilaian kerja lingkungan dengan menggunakan PROPER kategori Biru (cukup) belum dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Ningtyas dan Triyanto (2019) memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diprosikan.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **Teori legitimasi**

Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas aktivitas dan kinerja dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut dapat mendorong dan membantu investor dalam pengambilan keputusan (Rankin et al., 2018)

### **Teori Stakeholder**

Teori stakeholder merupakan kewajiban dasar manajemen bukanlah untuk memaksimalkan keberhasilan keuangan perusahaan, tetapi untuk memastikan kelangsungan hidupnya dengan menyeimbangkan tuntutan yang saling bertentangan dari pemangku kepentingan. Perusahaan harus dikelola untuk kepentingan dari para *stakeholder*, pelanggan, pemasok, pemilik, karyawan, dan masyarakat lokal. Hak-hak kelompok tersebut harus dipastikan dan lebih jauh kelompok yang harus berpartisipasi dalam keputusan yang secara substansial memengaruhi kesejahteraan mereka (Anggusti, 2019)

### **Green Accounting**

Green Accounting merupakan sebuah konsep akuntansi yang melibatkan pengidentifikasian, pengukuran dan pengalokasian biaya lingkungan. Konsep ini mempertimbangkan akibat yang akan timbul karena berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Terutama perusahaan yang berdampak pada lingkungan (Mauludy & Faiqoh 2018).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Menurut Nigtyas Dan Triyanto (2019) profitabilitas merupakan salah satu informasi yang penting bagi para investor dimana mereka dapat menganalisis perkembangan pemerolehan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi profit perusahaan maka akan

memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa mereka juga mendapat keuntungan dari investasinya.

### Hipotesis Penelitian

Green accounting (X) yang merupakan variabel independen terhadap profitabilitas (Y) merupakan variabel dependen. Keterkaitan kedua variabel ini didasarkan pada kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan biaya lingkungan agar menjadi industri yang ramah lingkungan, sehingga penerapan Green Accounting berpengaruh pada profitabilitas perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Manfaat pemberlakuan Green Accounting dalam perusahaan tersebut adalah memiliki citra yang baik dalam lingkungan perusahaan internal maupun eksternal dan untuk pemenuhan tanggung jawab kepada stakeholders dan shareholder.

H1: Green Accounting Berpengaruh pada Profitabilitas

## METODE PENELITIAN

Peneliti mengambil lokasi penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana. Karena perusahaan pertambangan sifat dan karakteristiknya berbeda dengan industri lain. Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan Sumber Daya Alam (SDA) yang dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksploitasi pertambangan sumber daya tersebut. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 sebanyak 56 perusahaan. Sedangkan sampel keuangan serta laporan tahunan yang menggambarkan kinerja lingkungan dan biaya lingkungan selama tahun 2018-2022 (Lima Tahun) Berdasarkan kriteria yang diperoleh, terdapat 12 perusahaan yang dijadikan populasi penelitian dari 56 perusahaan pertambangan. Berikut merupakan populasi penelitian perusahaan pertambangan

**Tabel 2. Perolehan Jumlah Populasi dan Sampel**

| No | Identifikasi Perusahaan  | Sampel Amatan |
|----|--|---------------|
| 1  | Jumlah sampel pengamatan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022   | 56            |
| 2  | Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan secara berkala tahunan Di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022   | 56            |
| 3  | Perusahaan pertambangan yang melakukan pengukuran <i>Green Accounting</i> menggunakan metode PROPER tahun 2018-2022 dan perusahaan yang terdaftar di Kementrian Lingkungan Hidup tahun 2018-2022 | (44)          |
| 4  | Jumlah sampel  | 12            |

Sumber: data sekunder yang diolah, 2024

**Tabel 3. Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Populasi Penelitian**

| No | Kode perusahaan | Nama perusahaan                 |
|----|-----------------|---------------------------------|
| 1  | ADRO            | Adaro Energy Tbk                |
| 2  | BUMI            | Bumi Resources Tbk              |
| 3  | BYAN            | Bayan Resources Tbk             |
| 4  | HRUM            | Harum Energy Tbk                |
| 5  | ITMG            | Indo Tambangraya Megah Tbk      |
| 6  | PTBA            | Tambang Batubara Bukit Asam Tbk |
| 7  | MEDC            | Medco Energy Internasional Tbk  |
| 8  | ANTM            | Aneka Tambang Tbk               |
| 9  | INCO            | Vale Indonesia Tbk              |
| 10 | MDKA            | Merdeka Copper Gold Tbk         |
| 11 | TINS            | Timah Tbk                       |

|    |      |                       |
|----|------|-----------------------|
| 12 | ZINC | Kapuas Prima Coal Tbk |
|----|------|-----------------------|

Sumber: data diolah peneliti, 2024

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Statistik Deskriptif

Bertujuan untuk menjelaskan data dari semua variabel yang akan dimasukkan dalam penelitian dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean, varians dan standar deviasi.

**Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Dekriptif**

| Descriptive Statistics |    |         |         |        |                |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
| X1 Green Accounting    | 60 | 3.0     | 5.0     | 4.367  | .7357          |
| Y1 Profitabilitas ROA  | 60 | .01     | 30.69   | 2.0532 | 5.66439        |
| Valid N (listwise)     | 60 |         |         |        |                |

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah observasi (N) adalah sebanyak 60. Dan *green accounting* (X) dengan rata-rata sebesar 4.367 dengan standar deviasi sebesar 7357.

#### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, karena nilai significant unstandardized residual sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa residual data dari penelitian tersebut telah terdistribusi normal, seperti yang disajikan dalam tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 60                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 24.23516003             |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,170                    |
|                                  | Positive       | ,170                    |
|                                  | Negative       | -,114                   |
| Test Statistic                   |                | 1.320                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,061 <sup>c,d</sup>     |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang terlihat pada tabel 4.8 diketahui nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau 0,061 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas dalam model regresi. Data yang baik adalah data yang tidak menunjukkan adanya multikolinearitas. Jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10, dapat

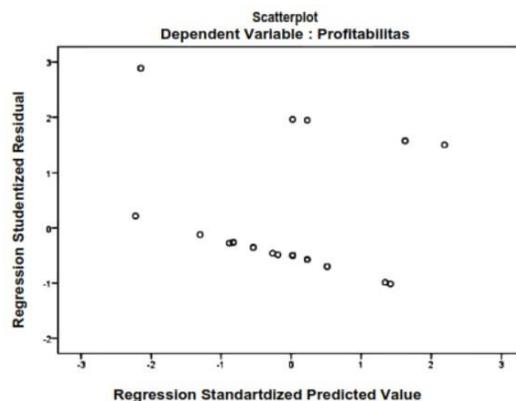
disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel independen dalam model regresi yang tersaji pada tabel 6

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas**

| Model        | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                  |       |      | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|              | Unstandardized Coefficients |            | Std Coefficients | t     | Sig. | Tolerance               | VIF   |
|              | B                           | Std. Error | Beta             |       |      |                         |       |
| 1 (Constant) | 62,203                      | 19,150     |                  | 3,248 | ,002 |                         |       |
| X1           | -4,207                      | 4,325      | -,127            | -,973 | ,335 | 1,0                     | 1,000 |

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang terlihat pada tabel 4.8 diketahui bahwa bahwa variabel independen yaitu green accounting memiliki nilai tolerance (0,1000) lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (1.000) <0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 1. terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi ini digunakan apabila ingin mengetahui bagaimana variabel dependen/ kriteria dapat diprediksi melalui variable indenpenden atau prediktor, secara individual. Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikan dan menurunkan keadaan variabel indenpenden, atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel indenpenden atau sebaliknya. Berikut merupakan persamaanya  $Y = a+bx$ .

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

| Model        | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                  |       |      |
|--------------|-----------------------------|------------|------------------|-------|------|
|              | Unstandardized Coefficients |            | Std Coefficients | t     | Sig. |
|              | B                           | Std. Error | Beta             |       |      |
| 1 (Constant) | 62,203                      | 19,150     |                  | 3,248 | ,002 |
| X1           | -4,202                      | 4,325      | -,127            | -,973 | ,335 |

a. Dependent Variable: Y

Untuk persamaannya  $Y = 62,203 + 0,4.207$  menunjukkan tidak adanya tidak berpengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas.

**Uji T**

Uji t bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Cara untuk menguji yaitu jika nilai signifikan < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa secara

parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain yaitu membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung > t tabel maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 8. Hasil Uji T**  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Std. Coefficients Beta | t     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error |                        |       |      |
| 1 (Constant) | 62,203                      | 19.150     |                        | 3.248 | ,002 |
| X1           | -4.202                      | 4.325      | -,127                  | -,973 | ,335 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t yang terlihat pada tabel 4.11 maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen (X1) green accounting dengan menunjukkan nilai signifikan 0,335 > 0,05. Maka dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji t untuk variabel X (*green accounting* secara parsial tidak berpengaruh secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas).

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya peringkat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) perusahaan tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya profitabilitas perusahaan. PROPER digunakan sebagai pengukuran kinerja lingkungan. Dari 12 perusahaan yang dijadikan 60 sampel, rata-rata perusahaan memperoleh peringkat biru pada PROPER yang berarti sebagian besar perusahaan hanya melakukan pengelolaan lingkungan sesuai dengan yang diatur oleh undang-undang. Alasan ditolaknya hipotesis ini dikarenakan meskipun rata-rata perusahaan telah memperoleh peringkat biru yang berarti perusahaan melakukan upaya untuk pengelolaan lingkungan sesuai undangundang. Namun, hasil kinerja lingkungan bisa di bilang belum bisa menjamin profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat sebagai konsumen belum merasa cukup puas atau belum sesuai dengan harapan mereka. Selain itu dapat dipengaruhi juga oleh Stakeholder di negara berkembang seperti Indonesia yang mungkin memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang kurang memadai atau belum dapat membedakan kinerja lingkungan perusahaan yang sudah baik ataupun kurang baik. Li et al (2016) menyatakan kemungkinan yang lebih serius, bisa disebabkan oleh adanya cacat dan ketidak jelasan undang-undang lingkungan. Sehingga hasil kinerja lingkungan yang dilihat dari perolehan peringkat PROPER belum mampu menarik minat, baik stakeholder sebagai pendonor modal maupun masyarakat sebagai konsumen barang/jasa yang diproduksi oleh perusahaan. Padahal dengan adanya penambahan modal dan tingkat penjualan yang tinggi, akan mampu meningkatkan laba perusahaan.

### SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan green accounting tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan dan penerapan green accounting membawa dampak baik terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggusti, M. (2019). *Pengelolaan Perusahaan & Kesejahteraan Tenaga Kerja*. Bhuana Ilmu Populer.
- Bellamy, Amanda, Handajani, Lilik. & Waskito, Iman. 2023. Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Valid Jurnal Ilmiah*. Vol. 20 No. 2, Juni 2023, 52-61. DOI. 10.53512/valid.v20i2.284
- Hanafi M. Mamduh. dan Abdul, Halim. 2022, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMK YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta. Rajawali Pres.
- Lako, A. (2018). Akuntansi Hijau: Isu, Teori, dan Aplikasi. In *Accounting Forum Faculty of Economics and Business*, Diponegoro University - Indonesia (Issue December). Salemba Empat.

- Li, D. et al. 2016. Corporate Environment Performance, Environmental Information Disclosure and Financial Performance: Evidence from China. *Human and Ecological Risk Assessment*, hal. 1–46. doi: 10.1080/10807039.2016.1247256.
- Mauludy, M. I., & Faiqoh, S. (2018). Penerapan GRI - G4 sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan bagi Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 16(2), 111-118. Retrieved from [jurnal.unej.ac.id/article/7260](http://jurnal.unej.ac.id/article/7260)
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi (JASa)*, 3(1), 14–26.
- Rankin et al. (2018). *Contemporary Issues In Accounting Second Edition*. Jhon Wiley and Sons Ltd, Australia.